

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Rumput laut merupakan salah satu komoditas utama perikanan budidaya yang bernilai ekonomis tinggi dengan peluang pasar yang luas, baik pasar lokal maupun ekspor. Rumput laut dapat dibudidayakan secara masal sehingga menjadi salah satu komoditas strategis dalam program revitalisasi perikanan yang dicanangkan Kementerian Kelautan dan Perikanan (Krisna Dewi dan Saraswati, 2016).

Budidaya rumput laut memiliki peranan penting dalam usaha meningkatkan produksi perikanan untuk memenuhi kebutuhan pangan dan gizi, memperluas kesempatan kerja, meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan nelayan dan petani ikan serta menjaga kelestarian sumber hayati perairan (Aslan, 1991). Rumput laut yang telah berkembang dengan baik di wilayah perairan laut Indonesia yaitu dari genus *Kappaphycus* dan *Eucheuma*, namun masih terganjal oleh keberadaan bibit yang kurang tersedia. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan menyediakan sumber bahan baku karaginan melalui penyediaan rumput laut merah yang lain. Salah satunya adalah rumput laut sumber penghasil karaginan seperti *Halymenia* sp (Siti Fadilah dan Pratiwi, 2020).

Kelebihan yang dimiliki *Halymenia* sp dibanding jenis rumput laut jenis lainnya adalah tumbuh cepat, terhindar dari serangan ice-ice, dan predator tidak menyukainya. Faktor inilah yang membuat jenis rumput laut ini mempunyai sifat

tumbuh terbaik dibanding dengan jenis yang lain (Robledo dan Freile-Pelegrin, 2010).

Pongmasak dkk; (2010) menyatakan bahwa berhasil tidaknya rumput laut yang dipelihara ditentukan oleh faktor-faktor seperti seleksi bibit (mutu, ciri khas), teknik budidaya (kedalaman, jarak tanam, bobot bibit) dan kesesuaian lahan yang dipilih. Salah satu faktor yang akan diteliti adalah bobot bibit, karena dapat mempengaruhi pertumbuhan rumput laut.

Menurut Siti Fadilah dan Pratiwi (2020), *Halymenia* sp telah dikembangkan khususnya di Pulau Bali dengan memakai metode lepas dasar. Pengembangan *Halymenia* sp ini masih kurang dibudidayakan. Oleh karena itu diperlukan penelitian guna memperoleh informasi terkait faktor teknologi budidaya seperti kesesuaian bibit yang baik dalam peningkatan pertumbuhannya.

1.2. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang, dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh bobot bibit berbeda untuk pertumbuhan rumput laut *Halymenia* sp.
2. Bobot bibit manakah yang memberikan pertumbuhan terbaik pada rumput laut *Halymenia* sp.

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh bobot bibit berbeda untuk pertumbuhan rumput laut *Halymenia* sp.

2. Untuk mengetahui bobot bibit yang memberikan pertumbuhan terbaik terhadap rumput laut *Halymenia* sp.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai bobot bibit berbeda terhadap pertumbuhan rumput laut *Halymenia* sp, pada masyarakat umum dan pembudidaya serta instansi terkait, dalam upaya mengembangkannya secara kontinyu. Disisi lain, dapat dipakai untuk referensi terhadap penelitian-penelitian lanjut.

1.5. Hipotesis

H_0 = Bobot bibit berbeda tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan rumput laut *Halymenia* sp dalam wadah terkontrol

H_1 = Bobot bibit berbeda berpengaruh terhadap rumput laut *Halymenia* sp dalam wadah terkontrol

Kaidah pengambilan keputusan:

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, terima H_0

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, terima H_1